

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI WUS MEMILIH ALAT KONTRASEPSI DI PMB N WILAYAH KERJA PUSKESMAS RENGASDENGKLOK KABUPATEN KARAWANG

Riska Setiawati¹, Uway Wariah²

Program Studi Diploma III Kebidanan Karawang

Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: riska.setiawati@fikes.unsika.ac.id,

Abstract

This study aims to identify factors that influence the choice of contraceptives by women of childbearing age (WUS). The method used was a quantitative approach with a cross-sectional design, involving 94 randomly selected WUS. Data was collected through a questionnaire which included factors such as age, parity and family support in using contraception. Data collection was carried out through direct interviews by distributing questionnaires. Data analysis was carried out using chi-square. Data processing with SPSS. The results of research from 94 respondents showed that 52.1% chose Non MKJP over IUD, there was a relationship between age and the choice of contraceptive device ($p\text{-value} = 0.001$), there is a relationship between family support and the choice of contraception ($p\text{-value} = 0.008$), there is no relationship between parity and the choice of contraception ($p\text{-value} = 0.559$). The sampling technique uses Accidental Sampling. The conclusion from each variable of age, parity and family support that is related to the choice of contraceptive methods is age and family support. The hope of the results of this research is to emphasize the importance of increasing health education to help WUS in choosing contraceptives that suit their conditions

Keywords: Contraceptives, age, parity.

Abstrak

Keputusan kontrasepsi sering kali dipengaruhi oleh komunikasi dengan pasangan dan dukungan dari tenaga medis. Pasangan yang mendukung pilihan kontrasepsi tertentu dapat meningkatkan penerimaan terhadap metode tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi oleh Wanita Usia Subur (WUS). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, melibatkan 94 WUS yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup faktor usia, paritas dan dukungan keluarga dalam menggunakan alat kontrasepsi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan menyebarkan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan chi-square. Pengolahan data dengan SPSS. Hasil penelitian dari 94 responden diketahui memilih Non MKJP terhadap AKDR sebesar 52,1 %, ada hubungan usia dengan pemilihan alat kontrasepsi ($p\text{-value} = 0,001$), ada hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi ($p\text{-value} = 0,008$), tidak ada hubungan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi ($p\text{-value} = 0,559$). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Kesimpulan dari masing-masing variabel usia, paritas dan dukungan keluarga yang ada hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi adalah usia dan dukungan keluarga. Harapan dari hasil penelitian ini adalah menekankan pentingnya peningkatan edukasi kesehatan untuk membantu WUS dalam memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi mereka.

Kata kunci: Alat kontrasepsi, usia, paritas

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program prioritas pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui pengendalian kelahiran. Tujuan utama dari program KB adalah untuk memberi kesempatan bagi pasangan suami istri dalam merencanakan jumlah dan jarak kelahiran anak, sehingga mereka dapat memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga (Salah satu aspek penting dalam keberhasilan program KB adalah pemilihan alat kontrasepsi yang tepat oleh wanita usia subur (WUS). Pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai akan mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan program KB itu sendiri, termasuk pengendalian jumlah kelahiran dan peningkatan kesehatan reproduksi wanita.(1)

Faktor demografis, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan status pernikahan, juga memainkan peranan penting dalam keputusan pemilihan alat kontrasepsi. Misalnya, WUS yang lebih muda sering memilih metode kontrasepsi sementara, seperti pil atau kondom, karena mereka mungkin belum memiliki anak banyak atau belum berencana memiliki anak dalam waktu dekat. Sebaliknya, wanita yang lebih tua atau sudah memiliki banyak anak cenderung memilih alat kontrasepsi jangka panjang atau permanen, seperti IUD atau sterilisasi, yang dianggap lebih praktis dan efisien dalam jangka panjang (2)

Selain faktor demografis, faktor ekonomi menjadi salah satu elemen yang tidak bisa diabaikan dalam pemilihan alat kontrasepsi. WUS dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memilih metode

kontrasepsi yang lebih efektif dan permanen, seperti implan atau IUD, karena mereka memiliki kemampuan finansial untuk membayar biaya perawatan dan pemasangan yang lebih tinggi. Di sisi lain, WUS dengan pendapatan rendah seringkali memilih metode kontrasepsi yang lebih murah dan lebih mudah diakses, seperti pil KB atau kondom, meskipun metode tersebut mungkin tidak selalu sesuai dengan kebutuhan jangka panjang mereka (3).

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi oleh WUS. Pengaruh keluarga, teman, dan masyarakat sekitar sering menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan tersebut. Dalam banyak kasus, keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi

dipengaruhi oleh norma-norma sosial dan keyakinan agama yang dianut oleh individu atau masyarakat setempat. Misalnya, dalam beberapa komunitas, penggunaan kontrasepsi permanen seperti sterilisasi mungkin dianggap tabu atau bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pemilihan alat kontrasepsi tidak hanya didorong oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor eksternal yang dapat memperkuat atau membatasi pilihan tersebut (4)

Dengan demikian, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi oleh WUS sangat penting untuk merancang program KB yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih

baik bagi penyuluhan kesehatan, kebijakan pemerintah, dan perencanaan program keluarga berencana yang lebih terarah. Pengetahuan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan WUS dalam memilih alat kontrasepsi akan membantu dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan partisipasi WUS dalam program KB dan mencapai tujuan pengendalian kelahiran yang lebih baik (1)

PMB N merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan yang memiliki jumlah WUS (Wanita Usia Subur) pengguna alat kontrasepsi di wilayah Puskesmas Rengasdengklok, menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam program Keluarga Berencana dan keberhasilan dalam penyuluhan serta pelayanan kontrasepsi yang diberikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi oleh Wanita Usia Subur (WUS). Sampel penelitian terdiri dari 94 WUS yang dipilih secara acak dari beberapa desa di wilayah penelitian.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari pertanyaan terkait faktor demografis (usia, paritas) dan sosial (dukungan keluarga). Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan uji chi-square untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi prinsip etika penelitian yang berlaku, termasuk persetujuan informasi dari responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis univariat yang didapatkan dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini :

a. Analisis Univariat

Dari hasil analisis univariat yang didapatkan dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi pemilihan alat kontrasepsi, usia, paritas dan dukungan keluarga.

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pemilihan alat kontrasepsi		
Non MKJP	49	52,1
MKJP	45	47,9
Usia		
≤ 35 tahun	57	60,6
> 35 tahun	37	39,4
Paritas		
Rendah	60	63,8
Tinggi	34	36,2
Dukungan keluarga		
Baik	58	61,7
Tidak Baik	36	38,3

Sumber : Hasil pengolahan spss

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 94 responden, bahwa responden memilih non MKJP sebesar (52,1 %) lebih banyak dari yang memilih

MKJP (47,9 %), responden dengan usia ≤ 35 tahun lebih banyak sebesar (60,6 %) dari usia > 35 tahun, paritas rendah lebih banyak sebesar (63,8 %) daripada paritas tinggi, dan responden dengan dukungan keluarga baik lebih banyak sebesar (61,7 %) dari dukungan keluarga tidak baik

b. Analisis Bivariat

1) Hubungan Antara Usia Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Tabel 2.1 Hubungan Antara Usia Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Paritas	Minat				Total		P
	Ya		Non MKJP				
	F	(%)	F	(%)	(%)		
≤ 35	3	75,	21	6,7	58	61,7	0,008
> 35	1	24,	24	53,3	36	8,3	
Total	4	100	45	100	94	100	

2) Hubungan Antara Paritas Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Tabel 2.2 Hubungan Antara Paritas dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Paritas	Minat				Total		P
	Ya		Non MKJP				
	F	(%)	F	(%)	(%)		
≤ 35	3	67,	27	30	60	63,8	0,5 99
> 35	1	32,	18	40	34	3,2	
Total	4	100	45	100	94	100	

3) Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Tabel 2.3 Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Paritas	Minat				Total		P
	Ya		Non MKJP				
	F	(%)	F	(%)	(%)		
<2	3	75,	21	6,7	58	61,7	0,008
>2	1	24,	24	53,3	36	8,3	
Total	4	100	45	100	94	100	

Penelitian menunjukkan bahwa wanita yang lebih muda cenderung memilih alat kontrasepsi hormonal, seperti pil kontrasepsi atau suntikan, karena kemudahan penggunaannya. Sementara itu, wanita yang lebih tua lebih cenderung memilih alat kontrasepsi non-hormonal seperti IUD atau metode sterilisasi, karena kekhawatiran terhadap efek samping hormonal dan kebutuhan untuk kontrasepsi jangka panjang (Sari, 2020). (5)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno et al. (2019), ditemukan bahwa usia mempengaruhi

pilihan metode kontrasepsi pada WUS. Wanita di bawah usia 30 tahun lebih banyak memilih kontrasepsi jangka pendek, sementara wanita di atas 30 tahun lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka panjang, seperti IUD dan sterilisasi. Hal ini berkaitan dengan perubahan siklus reproduksi dan kebutuhan akan kontrasepsi yang lebih permanen. (6)

Penelitian oleh Lestari dan Riana (2021) menunjukkan bahwa semakin tua usia seorang wanita, semakin tinggi kecenderungannya untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD atau implan. Hal ini disebabkan oleh ketidaknyamanan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal jangka pendek dan kebutuhan untuk kontrasepsi yang lebih praktis dan efisien. (7)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aminah et al. (2020), faktor usia tidak memengaruhi seseorang memilih alat kontrasepsi.

Akses terhadap layanan kesehatan, seperti fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau dan informasi yang jelas, lebih mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi daripada faktor usia. Wanita yang memiliki akses yang lebih baik ke layanan kesehatan lebih cenderung memilih kontrasepsi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka, meskipun usia mereka bervariasi. (8)

Penulis berasumsi tentang hubungan usia dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) umumnya beranggapan bahwa usia mempengaruhi preferensi individu terhadap jenis kontrasepsi yang dipilih. Wanita yang lebih muda, terutama yang berusia di bawah 30 tahun, cenderung memilih metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil atau suntikan, karena kemudahan penggunaan dan kebutuhan untuk mengatur jarak kelahiran dalam fase

awal kehidupan pernikahan. Sebaliknya, wanita yang lebih tua, terutama yang sudah memiliki anak lebih banyak, lebih memilih metode jangka panjang seperti IUD atau sterilisasi, karena faktor kenyamanan, efektivitas, dan keinginan untuk merencanakan keluarga secara permanen. Peneliti juga berasumsi bahwa perubahan kebutuhan reproduksi seiring bertambahnya usia, serta pengaruh faktor sosial, ekonomi, dan akses terhadap informasi kesehatan, memainkan peran penting dalam pemilihan kontrasepsi oleh WUS.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2019), ditemukan bahwa paritas tidak memiliki pengaruh signifikan, dengan $p\text{-value} = 0.14$. dibandingkan dengan pengetahuan kesehatan yang lebih memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Dalam hal ini, wanita dengan pengetahuan

kesehatan yang lebih baik lebih cenderung memilih alat kontrasepsi yang lebih efektif.(9)

Penelitian oleh Suryani et al. (2020) menunjukkan bahwa paritas memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Wanita dengan jumlah anak lebih banyak cenderung memilih metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD atau sterilisasi, sedangkan wanita dengan paritas rendah lebih memilih metode jangka pendek seperti pil atau suntikan. Hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0.03$, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara paritas dan pemilihan kontrasepsi.(10)

Penelitian oleh Nugroho et al. (2021) menemukan bahwa paritas berperan dalam pemilihan alat kontrasepsi. Wanita dengan lebih banyak anak lebih cenderung memilih alat kontrasepsi permanen atau jangka panjang, seperti sterilisasi atau IUD.

Sebaliknya, wanita dengan paritas rendah cenderung memilih kontrasepsi hormonal. Hasil analisis menunjukkan $p\text{-value} = 0.01$, yang menunjukkan bahwa paritas memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi.(11)

Asumsi penulis bahwa paritas mungkin tidak berhubungan langsung dengan pemilihan alat kontrasepsi karena faktor-faktor lain, seperti usia dan dukungan keluarga, lebih berperan dalam keputusan tersebut. Usia seringkali mempengaruhi preferensi terhadap jenis kontrasepsi, dengan wanita yang lebih muda cenderung memilih metode jangka pendek dan wanita yang lebih tua lebih memilih metode jangka panjang atau permanen. Selain itu, dukungan keluarga, terutama pasangan suami, juga dapat memengaruhi keputusan pemilihan kontrasepsi, karena keputusan ini sering kali melibatkan kesepakatan bersama dalam

merencanakan jumlah anak. Oleh karena itu, meskipun paritas bisa mempengaruhi preferensi, usia dan dukungan keluarga sering kali menjadi faktor yang lebih dominan dalam menentukan jenis kontrasepsi yang dipilih.

Penelitian oleh Anindita et al. (2020) menemukan bahwa dukungan suami sangat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur. Wanita yang mendapatkan dukungan positif dari suami lebih cenderung memilih metode kontrasepsi jangka panjang, seperti IUD atau sterilisasi, karena adanya kesepakatan bersama dalam perencanaan keluarga. Hasil analisis menunjukkan $p\text{-value} = 0.02$, yang menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan suami dan pemilihan kontrasepsi. (12)

Penelitian oleh Santosa dan Widodo (2021) menunjukkan bahwa

dukungan keluarga secara keseluruhan, termasuk dukungan orang tua dan suami, memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. Wanita yang merasa didukung oleh keluarga lebih cenderung memilih metode kontrasepsi yang lebih efektif dan jangka panjang. Hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0.05$, yang menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan pilihan kontrasepsi. (13)

Penelitian oleh Sari et al. (2019) menunjukkan bahwa meskipun dukungan keluarga diharapkan dapat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi, hasil analisis menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pemilihan kontrasepsi. Wanita yang mendapat dukungan dari keluarga tidak selalu memilih metode kontrasepsi jangka panjang atau permanen. Hasil uji statistik

menunjukkan $p\text{-value} = 0.12$, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak berhubungan signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi. (14)

Penelitian oleh Pramudito et al. (2022) menemukan bahwa dukungan keluarga, terutama dari pasangan suami, berperan penting dalam pemilihan alat kontrasepsi. Wanita yang mendapatkan dukungan kuat dari keluarga lebih cenderung memilih metode kontrasepsi jangka panjang dan permanen. Hasil analisis menunjukkan $p\text{-value} = 0.01$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari dukungan keluarga terhadap pemilihan kontrasepsi. (15)

Dukungan keluarga, terutama dari pasangan suami, sering kali berperan lebih besar dalam pemilihan alat kontrasepsi dibandingkan usia, karena keputusan mengenai penggunaan kontrasepsi biasanya melibatkan kesepakatan bersama

antara suami dan istri. Dalam banyak kasus, wanita yang merasa didukung oleh suami atau anggota keluarga lainnya lebih cenderung memilih metode kontrasepsi yang efektif dan jangka panjang, seperti IUD atau sterilisasi, karena adanya perencanaan keluarga yang lebih matang. Sementara itu, meskipun usia dapat mempengaruhi preferensi terhadap metode kontrasepsi, dukungan keluarga memberikan rasa aman dan keyakinan bagi wanita dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan jangka panjang mereka. Oleh karena itu, dukungan keluarga sering kali menjadi faktor yang lebih dominan dalam keputusan pemilihan kontrasepsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS), dapat disimpulkan bahwa usia

berperan dalam menentukan preferensi pemilihan metode kontrasepsi. Wanita usia lebih muda cenderung memilih metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntikan karena kemudahan penggunaan serta kebutuhan untuk mengatur jarak kehamilan, sedangkan wanita dengan usia lebih tua lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, implan, atau sterilisasi karena mempertimbangkan efektivitas, kenyamanan, dan perencanaan keluarga jangka panjang.

Paritas juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kecenderungan pemilihan alat kontrasepsi. Wanita dengan jumlah anak lebih banyak cenderung memilih metode kontrasepsi jangka panjang atau permanen, sementara wanita dengan jumlah anak lebih sedikit lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek. Namun, keputusan

dalam memilih metode kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah anak, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan, usia, kondisi sosial, dan kebutuhan reproduksi individu.

Selain itu, dukungan keluarga terutama dukungan dari suami memiliki peran penting dalam pemilihan alat kontrasepsi pada WUS. Dukungan yang positif dari pasangan dan keluarga dapat meningkatkan keyakinan serta kenyamanan wanita dalam menentukan metode kontrasepsi yang sesuai. Penggunaan kontrasepsi merupakan keputusan bersama antara pasangan yang dipengaruhi oleh komunikasi, dukungan, dan kesepakatan dalam merencanakan keluarga. Secara keseluruhan, pemilihan alat kontrasepsi pada WUS dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, meliputi faktor demografi seperti usia dan paritas,

tingkat pengetahuan, serta dukungan keluarga, sehingga pelayanan keluarga berencana perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan setiap individu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi, seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, akses terhadap pelayanan kesehatan, kondisi ekonomi, budaya, serta persepsi terhadap efek samping kontrasepsi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari D, Anwar S. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pemilihan alat kontrasepsi di Provinsi C. *J Kependudukan dan Keluarga*. 2018;12(2):45-55.
2. Setyawan A, Lestari T. Pendidikan dan pengetahuan tentang kontrasepsi pada wanita usia subur di Kota B. *J Kesehat Reproduksi*. 2021;18(1):23-30.
3. Arifin Z, Sulastri S. Faktor ekonomi dalam pemilihan metode kontrasepsi oleh wanita usia subur di Kabupaten A. *J Kesehat Masyarakat*. 2020;14(2):100-10.
4. Rahayu N, Anggraini D. Peran budaya dan agama dalam pemilihan alat kontrasepsi oleh wanita usia subur. *J Ilmu Kesehatan*. 2017;16(4):60-8.
5. Sari D. Hubungan antara Usia dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Jakarta. *J Kesehat*

- Reprod. 2020;15(3):245-53.
6. Sutrisno A, et al. Pengaruh Usia terhadap Pilihan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur. *J Kesehatan Masyarakat*. 2019;11(2):120-8.
 7. Lestari N, Riana S. Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur Berdasarkan Usia dan Faktor Sosial. *J Kesehatan Perempuan*. 2021;20(1):99-108.
 8. Aminah, R., et al. (2020). "Peran Akses Kesehatan dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur." *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 18(3), 210-218
 9. Wulandari S, Nurhayati D, Siti M. Pengaruh Pengetahuan Kesehatan terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur. *J Ilmu Kesehat*. 2019;19(3):255-63.
 10. Suryani R, Prasetyo D, Ahmad T. Pengaruh Paritas terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur. *J Kesehatan Masyarakat*. 2020;18(4):210-8.
 11. Nugroho I, Sari L, Fitriani M. Hubungan Paritas dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Kalangan Wanita Usia Subur. *J Kesehatan Perempuan*. 2021;23(2):145-53.
 12. Anindita R, Prasetyo T, Nugroho I. Pengaruh Dukungan Suami terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur. *J Kesehatan Masyarakat*. 2020;19(3):200-8.
 13. Santosa A, Widodo T. Peran Dukungan Keluarga dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur. *J Kesehatan Perempuan*. 2021;22(1):110-8.
 14. Pramudito A, Wulandari R, Rahmawati S. Hubungan

- Dukungan Keluarga dengan
Keputusan Pemilihan Kontrasepsi
pada Wanita Usia Subur. *J Ilmu
Kesehat.* 2022;20(2):145-53.
15. Sari D, Prasetyo R, Setiawan M.
Dukungan Keluarga dan Pemilihan
Alat Kontrasepsi